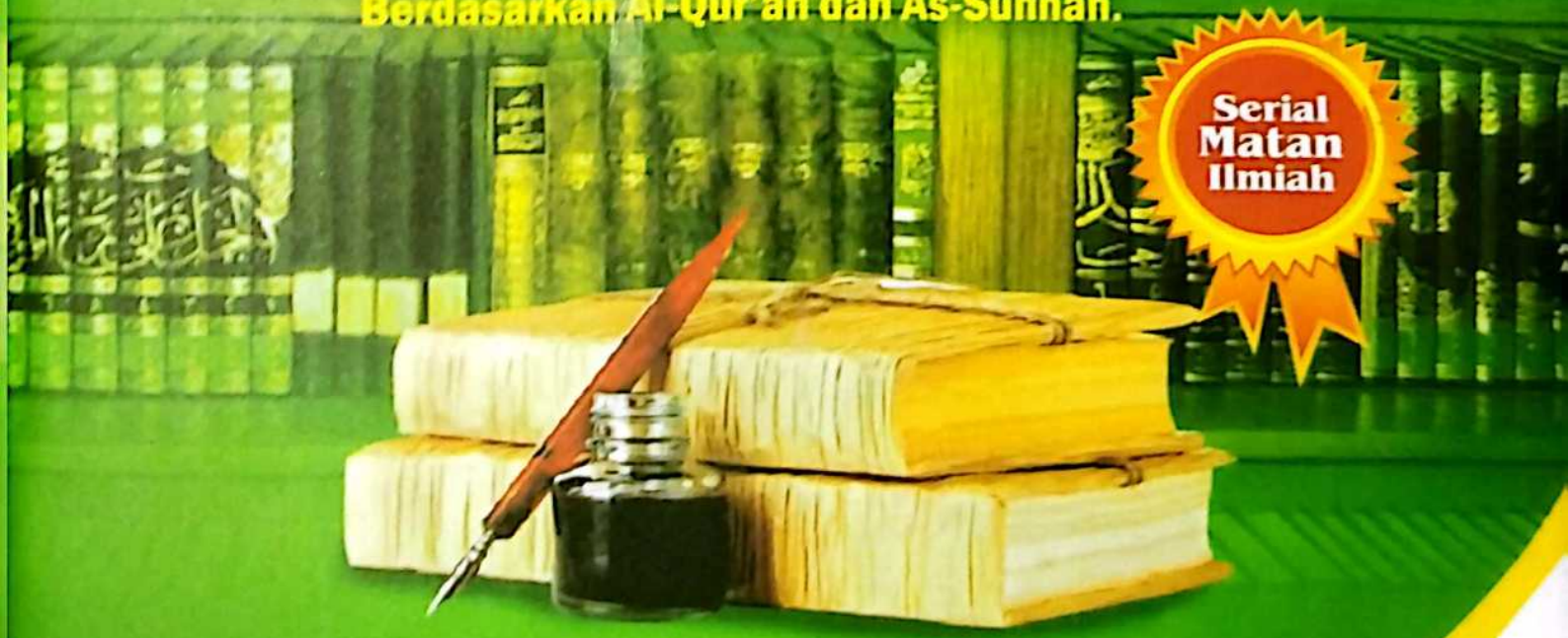
قصيدة عنوان الحكم

QASHÎDAH UNWÂNUL HIKAM

Syair Pokok-pokok Hikmah, Adab dan Kezuhudan Berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah.



Serial Matan Ilmiah

ABUL FATH ALI BIN MUHAMMAD
BIN AL-HUSAIN AL-BUSTI

Pustaka Arafah

Perpustakaan Nasional RI : Katalog Dalam Terbitan (KDT)
Al-Busti, Abul Fath Ali Bin Muhammad Bin Al-Husain
Qashîdah Unwânul Hikam : Syair Pokok-pokok Hikmah, Adab dan Kezuhudan Berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah / Abul Fath Ali bin Muhammad bin Al-Husain Al-Busti; penerjemah, Taufik Aulia Rahman; editor, Abu Athifah, Abu Faqih Al-Atsari. -- Solo: Pustaka Arafah, 2018.
90 hlm. ; 12,5 cm.
Judul asli: Qashîdah Unwân Al-Hikam
ISBN 978-602-6337-43-6

QASHÎDAH UNWÂNUL HIKAM

Syair Pokok-pokok Hikmah, Adab dan Kezuhudan Berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah

Penulis:
Abul Fath Ali bin Muhammad bin Al-Husain Al-Busti

Penerjemah: Taufik Aulia Rahman
Editor: Abu Athifah, Abu Faqih Al-Atsari
Proofreader: Abu Faqih
Desain Cover: Faris Desain
Setting/Layout: Arafah Art
Penerbit: Pustaka Arafah - Solo
Cetakan: I. Maret 2018

Jl. Lurik No.17 Ngruki, Cemani, Grogol, Sukoharjo.
Telp : (0271) 726452 Fax : (0271)7890550
pustakaarafah@arafahgroup.com
website: http://www.arafahgroup.com

DAFTAR ISI

Pengantar Penerbit 3
Daftar Isi..... 9
Biografi Abul Fath Al-Busti 10
Cara Termudah Menghafal Matan 12
Kelebihan Buku Ini 17
Terjemah Matan Qashîdah Unwân Al-Hikam 19

BIOGRAFI ABUL FATH AL-BUSTI

Nama lengkap beliau, Abul Fath Ali bin Muhammad bin Al-Husain bin Yusuf bin Muhammad bin Abdul Aziz Al-Busti. Atau lebih dikenal dengan sebutan Abul Fath Al-Busti. Beliau dilahirkan di Busti pada tahun 330 H dan beliau wafat di Bukhara pada tahun 400 H, atau ada yang mengatakan 401 H atau bertepatan dengan tahun 1010 M).

Beliau adalah seorang ulama dan ahli syair yang juga mendapat julukan "Dzû al-lisânain" mampu berbahasa Arab dan Persia. Beliau juga merupakan sekretaris Daulah As-Samaniyah di Khurasan, yang kemudian jabatannya naik pada masa pemerintahan Amir "Sabaktakin". Kemudian beliau menjadi ajudan putra Amir Sabaktakin yang bernama Sulthan Mahmud.

Guru Beliau:

Abul Fath Al-Busti belajar kepada Abu Hatim Muhammad bin Hibban atau yang dikenal dengan Ibnu Hibban.

As-Sam'ani berkata di dalam *"Al-Ansâb"*, "Abul Fath Al-Busti adalah seorang ulama di zamannya yang memiliki keutamaan, ahli ilmu, syair dan tulis-menulis."

Ada banyak syair karya beliau yang tidak sempat dicetak. Beliau adalah penulis syair terkenal yang syairnya diawali dengan:

"زِيَادَةُ الْمَرْءِ فِي دُنْيَاهُ نُقْصَانُ"

TERJEMAH MATAN
QASHÎDAH UNWÂN AL-HIKAM

قَصِيْدَةُ عُنْوَانِ الْحِكَمِ

لِأَبِي الْفَتْحِ عَلِيِّ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ الْحُسَيْنِ الْبُسْتِيِّ

رَحِمَهُ اللهُ تَعَالى

(٣٣٠ هـ - ٤٠٠ هـ)

Abul Fath Ali bin Muhammad
bin Al-Husain Al-Busti رحمه الله
(330 H – 400 H)

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ

١. زِيَادَةُ الْمَرْءِ فِي دُنْيَاهُ نُقْصَانُ

وَرِبْحُهُ غَيْرَ مَحْضِ الْخَيْرِ خُسْرَانُ

Bertambahnya kekayaan duniawi bagi seseorang merupakan kekurangan, sedangkan keuntungan duniawi yang tak mutlak kebaikannya adalah kerugian (di akhirat).

٢. وَكُلُّ وِجْدَانِ حَظٍّ لَاثَبَاتَ لَهُ

فَإِنَّ مَعْنَاهُ فِي التَّحْقِيقِ فِقْدَانُ

Segala perolehan duniawi yang tidak ada unsur kekekalan di dalamnya, maka artinya kau kehilangan saat mendapatkannya.

٣. يَا عَامِرًا لِخَرَابِ الدَّارِ مُجْتَهِدًا

بِاللهِ هَلْ لِخَرَابِ الْعُمْرِ عُمْرَانُ؟!

Wahai orang yang bersungguh-sungguh membangun dunia yang pasti akan hancur!

Demi Allah, apakah orang yang hanya menghabiskan umur (yang pasti akan habis) itu disebut 'membangun'?!

٤. وَيَا حَرِيصًا عَلَى الْأَمْوَالِ تَجْمَعُهَا

أُنْسِيتَ أَنَّ سُرُورَ الْمَالِ أَحْزَانُ؟

Wahai orang yang berhasrat menumpuk-numpuk harta benda! Apakah engkau lupa bahwa kegembiraan harta benda merupakan kesusahan?

٥. زَعِ الْفُؤَادَ عَنِ الدُّنْيَا وَزِينَتِهَا

فَصَفْوُهَا كَدَرٌ وَالْوَصْلُ هِجْرَانُ

Tahanlah hati dari (cinta) dunia dan segala perhiasannya. Sungguh, kejernihan dunia itu adalah kekeruhan, dan berdekatan (dengan dunia) sebenarnya adalah meninggalkannya.

٦. وَأَرْعِ سَمْعَكَ أَمْثَالًا أُفَصِّلُهَا

كَمَا يُفَصَّلُ يَاقُوتٌ وَمَرْجَانُ

Simaklah dengan saksama perumpamaan-perumpamaan yang akan saya uraikan, bagai permata Yaqut dan Marjan yang tersusun rapi.

٧. أَحْسِنْ إِلَى النَّاسِ تَسْتَعْبِدْ قُلُوبَهُمُ

فَطَالَمَا اسْتَعْبَدَ الْإِنْسَانَ إِحْسَانُ

Berbuat baiklah kepada manusia, niscaya engkau akan menguasai hati mereka. Sungguh, sering sekali kebaikan itu dapat menguasai manusia.

٨. يَا خَادِمَ الْجِسْمِ كَمْ تَشْقَى بِخِدْمَتِهِ

أَتَطْلُبُ الرِّبْحَ فِيمَا فِيهِ خُسْرَانُ؟

Wahai orang yang melayani raga! Betapa sering engkau celaka lantaran menjadi pelayannya.

Apakah engkau mencari keuntungan pada sesuatu yang di dalamnya ada kerugian?

٩. أَقْبِلْ عَلَى النَّفْسِ وَاسْتَكْمِلْ فَضَائِلَهَا

فَأَنْتَ بِالنَّفْسِ لَا بِالْجِسْمِ إِنْسَانُ

(Wahai orang yang melayani raga!) Menghadaplah kepada jiwa dan sempurnakanlah keutamaan-keutamaan (adab dan akhlak)nya. Karena engkau menjadi manusia dengan jiwa, bukan dengan raga semata.

١٠. وَإِنْ أَسَاءَ مُسِيءٌ فَلْيَكُنْ لَكَ فِي

عُرُوضِ زَلَّتِهِ صَفْحٌ وَغُفْرَانُ

Apabila ada orang berbuat buruk, maka hendaklah engkau memberikan maaf dan ampunan atas kesalahan yang terjadi.

١١. وَكُنْ عَلَى الدَّهْرِ مِعْوَانًا لِذِي أَمَلٍ

يَرْجُو نَدَاكَ فَإِنَّ الْحُرَّ مِعْوَانُ

Hari demi hari, jadilah engkau orang yang suka menolong kepada orang yang mengharapkan pertolongan dan mengharapkan kemurahan-

mu, karena sesungguhnya orang merdeka ialah orang yang suka menolong.

١٢. وَاشْدُدْ يَدَيْكَ بِحَبْلِ اللهِ مُعْتَصِمًا

فَإِنَّهُ الرُّكْنُ إِنْ خَانَتْكَ أَرْكَانُ

Kuatkan kedua tanganmu dalam berpegang teguh dengan tali Allah[1], karena sesungguhnya ia—tali Allah—adalah tempat berlindung jika beberapa tempat berlindung mengkhianatimu.

١٣. مَنْ يَتَّقِ اللهَ يُحْمَدْ فِي عَوَاقِبِهِ

وَيَكْفِهِ شَرَّ مَنْ عَزُّوا وَمَنْ هَانُوا

Barangsiapa bertakwa kepada Allah, maka akibatnya akan terpuji, dan (Allah ﷻ) akan melindungi dari keburukan orang-orang yang mengagungkan dan yang menghinakan.

---

1. Tali Allah adalah: Agama-Nya, ada yang mengatakan "Kitab-Nya", ada pula yang mengatakan "Sunnah Nabi-Nya ﷺ".

١٤. مَنِ اسْتَعَانَ بِغَيْرِ اللهِ فِي طَلَبٍ

فَإِنَّ نَاصِرَهُ عَجْزٌ وَخِذْلَانُ

Barangsiapa meminta pertolongan kepada selain Allah dalam suatu permohonan, maka penolongnya adalah kelemahan dan kekecewaan.

١٥. مَنْ كَانَ لِلْخَيْرِ مَنَّاعًا فَلَيْسَ لَهُ

عَلَى الْحَقِيقَةِ إِخْوَانٌ وَأَخْدَانُ

Barangsiapa selalu enggan memberikan kebaikan, maka pada hakikatnya dia tidak mempunyai saudara dan teman dekat.

١٦. مَنْ جَادَ بِالْمَالِ مَالَ النَّاسُ قَاطِبَةً

إِلَيْهِ وَالْمَالُ لِلْإِنْسَانِ فَتَّانُ

Barangsiapa mendermakan hartanya, pasti orang-orang akan suka kepadanya. Sungguh harta merupakan fitnah bagi manusia.

١٧. مَنْ سَالَمَ النَّاسَ يَسْلَمْ مِنْ غَوَائِلِهِمْ

وَعَاشَ وَهْوَ قَرِيرُ الْعَيْنِ جَذْلَانُ

Barangsiapa berdamai dengan manusia, maka dia akan selamat dari keburukan mereka, dan dia hidup dengan hati tenteram dan bergembira.

١٨. مَنْ كَانَ لِلْعَقْلِ سُلْطَانٌ عَلَيْهِ غَدَا

وَمَا عَلَى نَفْسِهِ لِلْحِرْصِ سُلْطَانُ

Barangsiapa memiliki kekuasaan atas akalnya, maka dia akan dapati jiwanya tak memiliki keserakahan (terhadap dunia).

١٩. مَنْ مَدَّ طَرْفًا لِفَرْطِ الْجَهْلِ نَحْوَ هَوَى

أَغْضَى عَلَى الْحَقِّ يَوْمًا وَهْوَ خَزْيَانُ

Barangsiapa mengumbar pandangan matanya untuk hawa nafsu karena kebodohan, maka pada suatu hari dia akan sulit membela kebenaran dalam keadaan terhina.

٢٠. مَنْ عَاشَرَ النَّاسَ لَاقَى مِنْهُمُ نَصَبًا

لِأَنَّ سُوْسَهُمُ بَغْيٌ وَعُدْوَانُ

Barangsiapa bergaul dengan manusia, maka dia akan mendapati keburukan mereka, karena karakter manusia adalah zhalim dan permusuhan.

٢١. وَمَنْ يُفَتِّشْ عَنِ الْإِخْوَانِ يَقْلِهِمُ

فَجُلُّ إِخْوَانِ هَذَا الْعَصْرِ خَوَّانُ

Barangsiapa menyelidiki tentang saudara-saudaranya, maka hal ini akan menjadikannya benci kepada mereka, karena kebanyakan saudara pada masa ini adalah pengkhianat.

٢٢. مَنِ اسْتَشَارَ صُرُوفَ الدَّهْرِ قَامَ لَهُ

عَلَى حَقِيقَةِ طَبْعِ الدَّهْرِ بُرْهَانُ

Barangsiapa yang ingin mengambil pelajaran dari perubahan zaman, maka akan tegak sebuah bukti yang kuat baginya tentang tabiat zaman itu.

٢٣. مَنْ يَزْرَعِ الشَّرَّ يَحْصُدْ فِي عَوَاقِبِهِ

نَدَامَةً وَلِحَصْدِ الزَّرْعِ إِبَّانُ

Barangsiapa menanam keburukan, maka akibatnya dia akan menuai penyesalan. Dan untuk memanen tanaman itu sungguh ada waktu tertentu.

٢٤. مَنِ اسْتَنَامَ إِلَى الْأَشْرَارِ نَامَ وَفِي

قَمِيصِهِ مِنْهُمْ صِلٌّ وَثُعْبَانُ

Barangsiapa bergaul dengan para pendosa, dia bagaikan tidur sedangkan di dalam bajunya terdapat ular yang sangat beracun dan ular yang besar.

٢٥. كُنْ رَيِّقَ الْبِشْرِ إِنَّ الْحُرَّ هِمَّتُهُ

صَحِيفَةٌ وَعَلَيْهَا الْبِشْرُ عُنْوَانُ

Jadilah engkau orang yang berwajah ceria. Sungguh, orang yang mulia itu bersemangat menampilkan wajah yang ceria sebagai lambangnya.

٢٦. وَرَافِقِ الرِّفْقَ فِي كُلِّ الْأُمُورِ فَلَمْ

يَنْدَمْ رَفِيقٌ وَلَمْ يَذْمُمْهُ إِنْسَانُ

Selalulah bersikap ramah dalam segala hal, maka orang yang bersikap ramah tidak akan menyesal dan tidak akan dicela oleh manusia.

٢٧. وَلَا يَغُرَّنْكَ حَظٌّ جَرَّهُ خَرَقٌ

فَالْخَرْقُ هَدْمٌ وَرِفْقُ الْمَرْءِ بُنْيَانُ

Janganlah engkau tertipu oleh keberuntungan duniawi yang dihasilkan oleh sikap kasar, karena bersikap kasar itu menghancurkan, sedangkan keramahan seseorang itu membangun.

٢٨. أَحْسِنْ إِذَا كَانَ إِمْكَانٌ وَمَقْدِرَةٌ

فَلَنْ يَدُومَ عَلَى الْإِحْسَانِ إِمْكَانُ

Berbuat baiklah selagi ada kesempatan dan kemampuan, karena tidak selamanya seseorang mempunyai kesempatan berbuat baik.

٢٩. فَالرَّوْضُ يَزْدَانُ بِالْأَنْوَارِ فَاغِمَةً

وَالْحُرُّ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ يَزْدَانُ

Sebagaimana taman yang berhias dengan bunga-bunga yang semerbak baunya, demikian pula orang mulia berhias dengan keadilan dan perbuatan baik.

٣٠. صُنْ حُرَّ وَجْهِكَ لَا تَهْتِكْ غِلَالَتَهُ

فَكُلُّ حُرٍّ لِحُرِّ الْوَجْهِ صَوَّانُ

Peliharalah kemuliaan wajahmu dan janganlah merusak baju pelindungnya, karena setiap orang mulia akan memelihara kemuliaan wajahnya.

٣١. فَإِنْ لَقِيتَ عَدُوًّا فَالْقَهُ أَبَدًا

وَالْوَجْهُ بِالْبِشْرِ وَالْإِشْرَاقِ غَضَّانُ

Apabila engkau bertemu musuh, maka temuilah dia selamanya dengan wajah ceria dan berseri-seri.

٣٢. دَعِ التَّكَاسُلَ فِي الْخَيْرَاتِ تَطْلُبُهَا

فَلَيْسَ يَسْعَدُ بِالْخَيْرَاتِ كَسْلَانُ

Jauhilah sifat malas dalam melakukan kebaikan-kebaikan yang engkau cari. Maka, tidak akan bahagia orang yang malas melakukan kebaikan-kebaikan.

٣٣. لَا ظِلَّ لِلْمَرْءِ يَعْرَى مِنْ تُقًى وَنُهًى

وَإِنْ أَظَلَّتْهُ أَوْرَاقٌ وَأَفْنَانُ

Tidak ada naungan bagi orang yang tidak mempunyai ketakwaan dan akal, meskipun dia dinaungi oleh dedaunan dan dahan pepohonan.

٣٤. وَالنَّاسُ أَعْوَانُ مَنْ وَالَتْهُ دَوْلَتُهُ

وَهُمْ عَلَيْهِ إِذَا عَادَتْهُ أَعْوَانُ

Manusia akan menjadi pembantu orang yang sedang menguasai dunia. Mereka akan berpaling darinya ketika dunia berpaling darinya.

٣٥. (سَحْبَانُ) مِنْ غَيْرِ مَالٍ (بَاقِلٌ) حَصِرٌ

وَ (بَاقِلٌ) فِي ثَرَاءِ الْمَالِ (سَحْبَانُ)

Sahbân (seseorang yang terkenal ahli sastra Arab) tanpa harta benda akan menjadi *Bâqil* (seseorang yang terkenal gagap) yang terbata-bata, sedangkan *Bâqil* dalam tumpukan harta akan menjadi *Sahbân*.

٣٦. لَا تُوْدِعِ السِّرَّ وَشَّاءً يَبُوحُ بِهِ

فَمَا رَعَى غَنَمًا فِي الدَّوِّ سِرْحَانُ

Janganlah engkau titipkan rahasia kepada tukang fitnah yang akan membuka rahasiamu. Serigala tidak akan menggembalakan kambing di lapangan.

٣٧. لَا تَحْسَبِ النَّاسَ طَبْعًا وَاحِدًا فَلَهُمْ

غَرَائِزٌ لَسْتَ تُحْصِيهِنَّ أَلْوَانُ

Janganlah engkau menganggap manusia mempunyai satu tabiat yang sama. Mereka

mempunyai watak berbeda-beda yang tidak dapat kau hitung berapa banyak macamnya.

٣٨. مَا كُلُّ مَاءٍ كَصَدَّاءٍ لِوَارِدِهِ

نَعَمْ، وَلَا كُلُّ نَبْتٍ فَهْوَ سَعْدَانُ

Tidak semua air seperti *Shaddâ'* ((air tawar yang sangat sejuk) bagi orang yang meminumnya. Benar, dan tidak pula semua tumbuhan adalah *Sa'dân* ((tumbuhan terbaik untuk pakan unta)).

٣٩. لاَ تَخْدِشَنَّ بِمَطْلٍ وَجْهَ عَارِفَةٍ

فَالْبِرُّ يَخْدِشُهُ مَطْلٌ وَلَيَّانُ

Janganlah engkau mencoreng wajah seorang yang telah berbuat baik (kepadamu) dengan sikap menunda, karena kebaikan itu akan tercoreng dengan sikap menunda-nunda dan mengakhirkan.

٤٠. لَا تَسْتَشِرْ غَيْرَ نَدْبٍ حَازِمٍ يَقِظٍ

قَدِ اسْتَوَى فِيهِ إِسْرَارٌ وَإِعْلَانُ

Janganlah engkau meminta saran selain kepada orang yang ringan tangan, detail dalam urusan, dan jeli. Juga yang baginya sama antara dimintai saran secara rahasia atau terang-terangan.

٤١. فَلِلتَّدَابِيرِ فُرْسَانٌ إِذَا رَكَضُوا

فِيهَا أَبَرُّوا كَمَا لِلْحَرْبِ فُرْسَانُ

Sungguh, dalam berbagai perencanaan itu membutuhkan para penunggang kuda (orang-orang ahli) yang jika mereka memacu di dalamnya niscaya meraih kesuksesan, sebagai-mana setiap peperangan itu membutuhkan pasukan berkuda.

٤٢. وَلِلْأُمُورِ مَوَاقِيتٌ مُقَدَّرَةٌ

وَكُلُّ أَمْرٍ لَهُ حَدٌّ وَمِيزَانُ

Segala sesuatu mempunyai waktu yang ditentukan, dan setiap perkara memiliki batasan dan ukuran.

٤٣. فَلَا تَكُنْ عَجِلًا بِالْأَمْرِ تَطْلُبُهُ

فَلَيْسَ يُحْمَدُ قَبْلَ النُّضْجِ بُحْرَانُ

Janganlah engkau tergesa-gesa untuk mendapatkan sesuatu yang engkau cari, maka tidaklah dipuji *buhrân*[2] sebelum benar-benar sembuh.

٤٤. كَفَى مِنَ الْعَيْشِ مَا قَدْ سَدَّ مِنْ عَوَزٍ

فَفِيهِ لِلْحُرِّ إِنْ حَقَّقْتَ غُنْيَانُ

Cukuplah dalam hidup itu apa yang dapat menutupi kekurangan. Dalam hal ini orang

2. *Buhrân* adalah orang sakit yang secara tiba-tiba merasa sembuh padahal belum sembuh.

yang pintar akan merasa cukup jika engkau perhatikan.

٤٥. وَذُو الْقَنَاعَةِ رَاضٍ مِنْ مَعِيشَتِهِ

وَصَاحِبُ الْحِرْصِ إِنْ أَثْرَى فَغَضْبَانُ

Orang yang mempunyai sifat *qanaah* (menerima pemberian Allah dengan puas) akan selalu ridha dengan penghidupannya, sedangkan orang yang loba akan selalu marah (merasa kurang) meskipun bergelimang harta.

٤٦. حَسْبُ الْفَتَى عَقْلُهُ خِلًّا يُعَاشِرُهُ

إِذَا تَحَامَاهُ إِخْوَانٌ وَخُلَّانُ

Bagi seorang pemuda cukuplah akal dijadikan sebagai teman yang menemaninya, apabila saudara dan teman-temannya jauh darinya.

٤٧. هُمَا رَضِيعَا لِبَانٍ: حِكْمَةٌ وَتُقًى

وَسَاكِنَا وَطَنٍ: مَالٌ وَطُغْيَانُ

Ada dua saudara sepersusuan yang tak bisa dipisah, yaitu hikmah dan ketakwaan. Ada pula dua hal yang menetap di satu tempat (tidak akan terpisah satu sama lain), yaitu harta dan kezhaliman.

٤٨. إِذَا نَبَا بِكَرِيمٍ مَوْطِنٌ فَلَهُ

وَرَاءَهُ فِي بَسِيْطِ الْأَرْضِ أَوْطَانُ

Apabila orang mulia merasa tidak cocok dengan suatu tempat, maka baginya ada beberapa daerah di bumi ini selain tempat tersebut.

٤٩. يَا ظَالِمًا فَرِحًا بِالْعِزِّ سَاعَدَهُ

إِنْ كُنْتَ فِي سِنَةٍ فَالدَّهْرُ يَقْظَانُ

Wahai orang zhalim yang merasa bangga dengan kekuasaan yang menopangnya! Jika

engkau tengah lupa, sungguh 'masa' tetap dalam keadaan terjaga.

٥٠. مَا ٱسْتَمْرَأَ الظُّلْمَ لَوْ أَنْصَفْتَ آكِلُهُ

وَهَلْ يَلَذُّ مَذَاقَ الْمَرْءِ خُطْبَانُ

Orang yang melakukan kezhaliman tidak akan merasa nyaman dengan kezhalimannya, jika engkau menyadari. Apakah buah yang sangat pahit akan terasa enak?

٥١. يَا أَيُّهَا الْعَالِمُ الْمَرْضِيُّ سِيرَتُهُ

أَبْشِرْ فَأَنْتَ بِغَيْرِ الْمَاءِ رَيَّانُ

Wahai orang alim yang perilakunya diridhai, berbahagialah, karena engkau akan merasa segar tanpa air sekalipun.

٥٢. وَيَا أَخَا الْجَهْلِ لَوْ أَصْبَحْتَ فِي لُجَجٍ

فَأَنْتَ مَا بَيْنَهَا لَا شَكَّ ظَمْآنُ

Wahai pemilik kebodohan! Sekalipun engkau berada di palung laut, maka tidak diragukan lagi engkau akan merasa haus berada di antaranya.

٥٣. لَا تَحْسَبَنَّ سُرُوْرًا دَائِمًا أَبَدًا

مَنْ سَرَّهُ زَمَنٌ سَاءَتْهُ أَزْمَانُ

Janganlah engkau menganggap kegembiraan itu abadi selamanya. Orang yang digembirakan oleh suatu masa, pasti akan disusahkan oleh beberapa masa.

٥٤. إِذَا جَفَاكَ خَلِيلٌ كُنْتَ تَأْلَفُهُ

فَاطْلُبْ سِوَاهُ فَكُلُّ النَّاسِ إِخْوَانُ

Jika ada seorang sahabat karib yang meng-asingkanmu, maka carilah orang lain, karena semua orang itu saudara.

٥٥. وَإِنْ نَبَتْ بِكَ أَوْطَانٌ نَشَأْتَ بِهَا

فَارْحَلْ فَكُلُّ بِلَادِ اللهِ أَوْطَانُ

Apabila tempat di mana engkau tinggal tidak sejuk lagi bagimu, maka pergilah, karena semua negeri Allah adalah daerah tempat tinggal.

٥٦. يَا رَافِلًا فِي الشَّبَابِ الرَّحْبِ مُنْتَشِيًا

مِنْ كَأْسِهِ، هَلْ أَصَابَ الرُّشْدَ نَشْوَانُ؟

Wahai orang yang tertipu dengan usia muda dan perkasa yang tengah mabuk dengan gelasnya. Apakah orang yang mabuk bisa mendapat petunjuk?

٥٧. لَا تَغْتَرِرْ بِشَبَابٍ رَائِقٍ نَضِرٍ

فَكَمْ تَقَدَّمَ قَبْلَ الشِّيبِ شُبَّانُ

Janganlah engkau tertipu dengan usia muda, tampan, dan segar, karena berapa banyak anak-anak muda lebih dahulu (meninggal dunia) sebelum beruban.

٥٨. وَيَا أَخَا الشَّيْبِ لَوْ نَاصَحْتَ نَفْسَكَ لَمْ

يَكُنْ لِمِثْلِكَ فِي اللَّذَّاتِ إِمْعَانُ

Wahai orang yang beruban! Apabila engkau menasihati dirimu, tentu orang semisalmu tak lagi memikirkan kelezatan dunia.

٥٩. هَبِ الشَّبِيبَةَ تُبْدِي عُذْرَ صَاحِبِهَا

مَا عُذْرُ أَشْيَبَ يَسْتَهْوِيهِ شَيْطَانُ؟

Biarkanlah kemudaan memberi udzur bagi para pemuda. Namun, apa alasan bagi orang yang beruban saat memenuhi apa yang diinginkan setan?

٦٠. كُلُّ الذُّنُوبِ فَإِنَّ اللهَ يَغْفِرُهَا

إِنْ شَيَّعَ الْمَرْءَ إِخْلَاصٌ وَإِيمَانُ

Semua dosa, sungguh Allah akan mengampuninya, jika keikhlasan dan keimanan menyertai orang yang bersangkutan.

٦١. وَكُلُّ كَسْرٍ فَإِنَّ الدِّينَ يَجْبُرُهُ

وَمَا لِكَسْرِ قَنَاةِ الدِّينِ جُبْرَانُ

Setiap kekurangan (yang bersifat duniawi), sungguh agama akan menambalnya, sedangkan kerusakan agama tidak ada yang menambal.

٦٢. خُذْهَا سَوَائِرَ أَمْثَالٍ مُهَذَّبَةً

فِيهَا لِمَنْ يَبْتَغِي التِّبْيَانَ تِبْيَانُ

Jadikan syair-syair ini sebagai amtsal yang tersusun indah. Di dalamnya ada penjelasan bagi orang yang membutuhkan penjelasan.

٦٣. مَا ضَرَّ حَسَّانَهَا—وَالطَّبْعُ صَائِغُهَا—

إِنْ لَمْ يَصُغْهَا قَرِيعُ الشِّعْرِ حَسَّانُ

Penyusun syair ini tak mengalami kesulitan dalam menulisnya, karena dia menulisnya sesuai aliran tabiatnya, dan meskipun syair ini tak digubah oleh sang maestro syair, Hassan bin Tsabit ﷺ.